



Pendidikan Sebagai Sarana Mengurangi Kesenjangan Sosial Di Masyarakat

**Salsa Natasiah^{1*}, Lukman Ismail², Amelia Aini³, St. Asmawati⁴, Nur Almaida⁵, Dini Aminatri⁶,
Asmitha Purnama Sari⁷, Asriana⁸, M. Takdir⁹, Ahmad Riska Arista¹⁰**

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Pendidikan Guru Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email Correspondence: salsanatasiah16@gmail.com

Abstract

Education plays a strategic role as a means of reducing social inequality in society. Inequality in access and quality of education remains a major factor reinforcing social stratification, particularly for groups with limited economic and geographic backgrounds. This study aims to examine the role of education as an instrument of social mobility and to examine how education can be optimized to reduce social inequality in society. This study uses a descriptive qualitative approach with a library research method. Data were obtained from various scientific literature sources, including academic books, national and international journal articles, and education policy documents relevant to the issue of social inequality and educational equity. Data analysis was conducted using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that education plays a crucial role as an instrument of social mobility, enabling individuals to improve their quality of life and enhance their social position. This is based on statistical data that shows that the proportion of the population in higher education in Mataram City is 12.76% by 2024. However, various types of inequalities in access and quality of education persist, as well as policies that are not yet fully equitable, which are major obstacles to efforts to reduce social inequality. Therefore, educational policies oriented toward social justice, equitable access, and improved learning quality are needed so that education can function optimally as a means of social transformation. This research confirms that inclusive and sustainable education is key to realizing social justice and community well-being.

Key words: Education, social inequality, social mobility, educational equity

Abstrak

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana untuk mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Ketimpangan akses dan kualitas pendidikan masih menjadi faktor utama yang memperkuat stratifikasi sosial, terutama bagi kelompok masyarakat dengan latar belakang ekonomi dan geografis yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan sebagai instrumen mobilitas sosial serta menelaah bagaimana pendidikan dapat dioptimalkan dalam menekan kesenjangan sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah, meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan isu kesenjangan sosial dan pemerataan pendidikan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting sebagai instrumen mobilitas sosial yang memungkinkan individu meningkatkan kualitas hidup dan memperbaiki posisi sosialnya. Hal ini berdasarkan pada data statistik bahwa proporsi penduduk pada salah satu pendidikan tinggi di Kota Mataram sebesar 12,76% per Tahun 2024. Namun masih saja terjadi berbagai macam ketimpangan akses, kualitas pendidikan, serta kebijakan yang belum sepenuhnya merata menjadi penghambat utama dalam upaya pengurangan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial, pemerataan akses, serta peningkatan kualitas pembelajaran agar pendidikan dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana transformasi sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan merupakan kunci utama dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan, kesenjangan sosial, mobilitas sosial, pemerataan pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan manusia yang memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang adil dan setara. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen mobilitas sosial yang memungkinkan individu dari kelompok kurang beruntung meningkatkan taraf hidupnya. Oleh sebab itu, pendidikan sering dipandang sebagai alat paling efektif untuk memutus rantai kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat (Ambari et al., 2025).

Pendidikan diakui sebagai hak dasar setiap warga negara dan fondasi utama pembangunan yang berkontribusi langsung pada kesejahteraan masyarakat. Pemerataan pendidikan menjadi kunci untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera, karena melalui akses yang setara terhadap fasilitas dan tenaga pengajar yang kompeten, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya tanpa memandang latar belakang geografis atau ekonomi (Azkiyah et al., 2025). Pendidikan adalah aspek vital bagi negara untuk mencegah ketertinggalan dan memastikan setiap warga negara memiliki bekal untuk menghadapi tantangan zaman. Mengatasi kesenjangan sosial dalam pendidikan, termasuk perbaikan sarana prasarana dan akses yang layak di tingkat sekolah dasar, merupakan langkah awal yang krusial untuk memberikan peluang yang sama bagi semua anak dalam mengembangkan keterampilan dan sikap yang baru (Armansyah et al., 2024). Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu, mengembangkan potensi, dan secara efektif mengurangi ketimpangan sosial. Meskipun stratifikasi sosial sering kali membatasi akses terhadap pendidikan berkualitas, sistem pendidikan yang diimplementasikan dengan baik dapat berfungsi sebagai sarana mobilitas sosial yang memungkinkan individu dari kelas bawah untuk memperbaiki posisi sosial mereka (F. A. Sari & Yasin, 2024).

Hubungan antara pendidikan dan stratifikasi sosial bersifat saling terkait, di mana pendidikan idealnya berfungsi sebagai sarana mobilitas sosial untuk mengurangi kesenjangan. Melalui kebijakan yang inklusif dan adil, seperti program zonasi, beasiswa bagi kelompok ekonomi lemah, dan bimbingan konseling, lembaga pendidikan berupaya meminimalisir dampak perbedaan status sosial-ekonomi terhadap kesuksesan individu di

masyarakat Sebagai bagian dari prinsip *welfare state*, pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang merata dan tanpa diskriminasi demi mencerdaskan bangsa. Pendidikan yang bebas dari praktik komersialisasi dan didukung oleh pembiayaan negara yang memadai sangat penting agar hak pendidikan tidak hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, sehingga kesenjangan sosial tidak semakin melebar (Yuliati et al., 2024).

Kesenjangan sosial masih menjadi persoalan serius di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketimpangan tersebut tampak pada perbedaan akses terhadap sumber daya ekonomi, layanan publik, serta kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu. Masyarakat yang berasal dari kelompok ekonomi lemah cenderung menghadapi keterbatasan akses pendidikan, baik karena faktor biaya, keterbatasan fasilitas, maupun kondisi geografis. Situasi ini menyebabkan peluang mereka untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi semakin sempit, sehingga kesenjangan sosial terus berulang dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sinta & Iqbal, 2023).

Pendidikan memiliki posisi penting sebagai sarana untuk mengurangi ketimpangan tersebut karena mampu memberikan kesempatan yang relatif setara bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi diri. Sistem pendidikan yang inklusif dan merata dapat menjadi jalan bagi masyarakat marginal untuk memperoleh keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan sosial serta dunia kerja. Ketika pendidikan dapat diakses secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat, maka perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi tidak lagi menjadi penghalang utama bagi seseorang untuk mencapai kesejahteraan (Edo & Yasin, 2024). Namun, realitas menunjukkan bahwa akses pendidikan yang setara masih sulit terwujud sepenuhnya. Perbedaan kualitas sekolah antara wilayah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta distribusi tenaga pendidik yang belum merata menjadi faktor utama penyebab ketimpangan pendidikan. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Masyarakat yang tinggal di wilayah dengan fasilitas pendidikan terbatas cenderung memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, sehingga peluang kerja dan pendapatan mereka juga lebih sempit dibandingkan kelompok masyarakat lain (Victorynie et al., 2024).

Selain faktor struktural, kesenjangan sosial pada bidang pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial. Rendahnya kesadaran pendidikan pada sebagian masyarakat, tekanan ekonomi keluarga, serta pola pikir yang belum menempatkan pendidikan sebagai kebutuhan jangka panjang turut memperkuat ketimpangan tersebut. Anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali harus membantu ekonomi keluarga sehingga pendidikan menjadi prioritas kedua. Keadaan ini memperlihatkan bahwa pendidikan dan kesenjangan sosial memiliki hubungan yang saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Amanullah & Wantini, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menegaskan peran pendidikan sebagai instrumen penting dalam mendorong mobilitas sosial dan mengurangi kesenjangan, kajian yang ada masih didominasi oleh pendekatan normatif dan analisis kebijakan pada tataran makro. Sebagian besar studi menempatkan pendidikan sebagai solusi ideal tanpa menggali secara mendalam bagaimana pendidikan bekerja dalam praktik sosial yang nyata, khususnya bagi kelompok masyarakat marginal yang menghadapi keterbatasan struktural, ekonomi, dan kultural secara bersamaan. Fokus penelitian cenderung terpusat pada aspek pemerataan akses dan kebijakan negara, sementara pengalaman konkret individu dalam memanfaatkan pendidikan untuk memperbaiki posisi sosial, serta interaksi antara faktor struktural dan budaya yang memengaruhi keberhasilan mobilitas sosial, belum banyak dikaji secara komprehensif. Akibatnya, masih terdapat kesenjangan pemahaman mengenai sejauh mana pendidikan benar-benar berfungsi sebagai sarana transformasi sosial atau justru mereproduksi ketimpangan yang telah ada.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih kontekstual dan empiris untuk mengkaji pendidikan sebagai proses sosial yang dialami secara langsung oleh masyarakat, sehingga perannya sebagai instrumen pengurang kesenjangan sosial dapat dipahami secara lebih utuh dan berlandaskan realitas sosial (Allolayuk, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan tidak dapat dipandang semata-mata sebagai urusan akademik, melainkan sebagai sarana transformasi sosial yang mampu mengurangi kesenjangan di masyarakat. Penelitian ini penting untuk mengkaji peran pendidikan sebagai instrumen pengurang kesenjangan sosial serta menelaah bagaimana pendidikan dapat dioptimalkan agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara adil. Dengan demikian, pendidikan diharapkan benar-benar berfungsi sebagai jalan menuju keadilan sosial dan kesejahteraan bersama (Andini & Ndonga, 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menurut Sugiyono, (2020); Zed, (2018) dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, peran, dan fungsi pendidikan sebagai sarana dalam mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat berdasarkan kajian teoretis dan temuan penelitian terdahulu (Nazmi & Pulungan, 2024). Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman konseptual mengenai hubungan antara pendidikan, ketimpangan sosial, dan upaya pemerataan kesempatan sosial melalui jalur pendidikan (Sunarto et al., 2021). Desain penelitian menekankan pada analisis literatur yang relevan guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai pendidikan sebagai instrumen mobilitas sosial dan pemerataan kesejahteraan (Sihombing & Kusuma, 2022). Analisis dilakukan dengan menelaah berbagai pandangan teoretis serta hasil penelitian empiris yang membahas peran pendidikan dalam menekan ketimpangan sosial, baik dari aspek ekonomi, budaya, maupun struktural dalam masyarakat (Al-fallah et al., 2025).

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kesenjangan sosial dan pemerataan pendidikan (Adlini et al., 2022). Pemilihan sumber data dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: relevan dengan fokus penelitian, memiliki validitas dan kredibilitas akademik, serta diterbitkan dalam kurun waktu lima sampai sepuluh tahun terakhir (Sugiyono, 2020). Unit analisis dalam penelitian ini berupa konsep, teori, serta temuan empiris yang menjelaskan keterkaitan antara pendidikan dan kesenjangan sosial di masyarakat (Akmal et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji sumber-sumber pustaka yang telah diseleksi sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2020). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis Miles et al., (2014) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menginterpretasikan berbagai perspektif teoretis dan temuan penelitian secara sistematis serta mengaitkannya dengan kondisi sosial masyarakat saat ini (Aini et al., 2025). Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang objektif, terstruktur, dan valid mengenai peran pendidikan sebagai sarana dalam mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan sebagai Instrumen Mobilitas Sosial

Pendidikan memiliki peran sentral sebagai instrumen mobilitas sosial yang memungkinkan individu memperbaiki posisi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Hal ini

sesuai dengan Gary Becker's (1964) dalam Awu et al., (2025) terkait teori *Human Capital* menjelaskan bahwa pendidikan sebagai investasi ekonomi dan peningkatan pendapatan. Pendidikan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja dan berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan sosial. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih luas, pendapatan yang lebih stabil, serta akses yang lebih baik terhadap sumber daya sosial dan ekonomi. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan dapat menjadi jalur utama untuk keluar dari kemiskinan struktural dan ketimpangan sosial yang bersifat turun-temurun (Wijayanti et al., 2024).

Pendidikan diakui memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian individu dan mengembangkan potensi diri yang pada akhirnya berfungsi untuk mengurangi ketimpangan sosial (T. N. Sari & Jasiah, 2025). Sistem pendidikan yang baik memungkinkan terjadinya perubahan status sosial melalui pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hubungan antara pendidikan dan stratifikasi sosial bersifat timbal balik; pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kelas sosial, tetapi juga menjadi penentu utama kesuksesan individu di berbagai lapisan masyarakat. Sekolah yang menerapkan kebijakan inklusif dapat menjadi jembatan bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah untuk mencapai mobilitas sosial. Dari perspektif filsafat, pendidikan adalah alat transformasi sosial yang strategis untuk mengatasi ketimpangan. Melalui pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan potensi manusia, pendidikan memberikan ruang bagi individu untuk menjawab tantangan global dan memperbaiki posisi sosial mereka (Faruq & Bakar, 2025). Pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan yang mempromosikan inklusivitas dan keadilan, sehingga menjadi instrumen efektif untuk mendorong kesetaraan di tengah masyarakat yang beragam (Andini & Ndona, 2024).

Dalam lingkup masyarakat yang majemuk, pendidikan juga berfungsi sebagai alat penyamarataan kesempatan. Ketika sistem pendidikan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi latar belakang ekonomi, sosial, maupun budaya, maka pendidikan berpotensi besar mengurangi kesenjangan antarkelompok sosial. Namun, efektivitas pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial sangat bergantung pada kualitas dan pemerataan akses pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang hanya dapat diakses oleh kelompok tertentu justru berisiko memperlebar kesenjangan sosial karena manfaatnya tidak dirasakan secara merata (Armansyah et al., 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan sekadar proses akademik, melainkan mekanisme sosial yang berpengaruh langsung terhadap struktur stratifikasi masyarakat. Pendidikan yang inklusif dan bermutu dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih adil, sementara pendidikan yang timpang akan memperkuat dominasi kelompok tertentu (Rizky et al., 2024). Oleh karena itu, upaya menjadikan pendidikan sebagai instrumen mobilitas sosial harus disertai dengan kebijakan yang menjamin pemerataan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh warga masyarakat.

2. Kesenjangan Akses Pendidikan sebagai Faktor Penguat Ketimpangan Sosial

Kesenjangan sosial di masyarakat sering kali berakar dari ketimpangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Perbedaan kondisi geografis, ekonomi, dan infrastruktur menyebabkan tidak semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan yang layak. Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan umumnya memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, tenaga pendidik berkualitas, serta sarana pembelajaran modern dibandingkan masyarakat di daerah pedesaan atau terpencil. Kesenjangan pendidikan di Indonesia ditandai oleh ketidaksetaraan akses dan kualitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Faktor geografis dan ekonomi menyebabkan

fasilitas pendidikan di daerah terpencil sangat terbatas, yang pada akhirnya memperlebar jurang sosial ekonomi antarwilayah (Azkiyah et al., 2025).

Keterbatasan akses pendidikan tersebut berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di wilayah tertentu. Anak-anak dari keluarga kurang mampu atau daerah tertinggal cenderung mengalami hambatan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akibatnya, peluang mereka untuk meningkatkan taraf hidup menjadi semakin terbatas, sehingga kesenjangan sosial terus berulang dan sulit diputus. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ketimpangan pendidikan tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga persoalan struktural yang berdampak luas pada kehidupan sosial Masyarakat (Armansyah et al., 2024). Masalah utama di daerah terpencil meliputi sulitnya akses fisik ke sekolah, minimnya sarana prasarana, serta rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik. Tanpa adanya pemerataan, pendidikan justru akan mengukuhkan kesenjangan yang sudah ada. Analisis di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa kesenjangan sosial muncul dari perbedaan fasilitas, infrastruktur, dan pola asuh orang tua yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Komersialisasi pendidikan cenderung memperkuat kesenjangan sosial karena membatasi akses pendidikan berkualitas hanya bagi kelompok yang mampu secara finansial, sehingga menciptakan diferensiasi kelas sosial yang lebih tajam (Faruq & Bakar, 2025).

Hal ini menegaskan bahwa kesenjangan pendidikan memiliki hubungan sebab-akibat dengan kesenjangan sosial. Pendidikan yang tidak merata memperkuat perbedaan kelas sosial dan menciptakan ketidakadilan dalam distribusi kesempatan hidup. Oleh karena itu, upaya mengurangi kesenjangan sosial tidak dapat dilepaskan dari strategi pemerataan akses pendidikan. Pendidikan yang adil dan merata menjadi fondasi penting untuk menciptakan keseimbangan sosial serta mencegah terjadinya eksklusi sosial terhadap kelompok masyarakat tertentu.

3. Peran Kebijakan Pendidikan dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial

Kebijakan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan sejauh mana pendidikan mampu berfungsi sebagai sarana pengurang kesenjangan sosial. Kebijakan yang berorientasi pada keadilan sosial, seperti penyediaan pendidikan gratis, bantuan biaya pendidikan, serta pembangunan fasilitas pendidikan di daerah tertinggal, menjadi langkah penting untuk memperluas akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Kebijakan tersebut tidak hanya meningkatkan angka partisipasi pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (F. A. Sari & Yasin, 2024).

Selain aspek akses, kebijakan pendidikan juga perlu memperhatikan kualitas pembelajaran dan distribusi tenaga pendidik. Pendidikan yang mudah diakses tetapi berkualitas rendah tidak akan efektif dalam mengurangi kesenjangan sosial. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi pendidik, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan sosial dan dunia kerja menjadi bagian penting dari strategi pemerataan pendidikan. Dengan kualitas pendidikan yang merata, setiap individu memiliki peluang yang lebih setara untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat. Upaya pemerataan harus mencakup pemberian beasiswa, bantuan ekonomi bagi keluarga kurang mampu, serta pelatihan intensif bagi guru agar kualitas pendidikan di pelosok setara dengan di kota (Ambari et al., 2025).

Penjelasan di atas menegaskan bahwa pendidikan dapat menjadi alat transformasi sosial apabila didukung oleh kebijakan yang tepat dan berkelanjutan. Peran pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan dalam mengurangi kesenjangan sosial. Sinergi antara kebijakan, institusi pendidikan, dan masyarakat diperlukan agar pendidikan tidak hanya menjadi simbol pemerataan, tetapi benar-benar mampu menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama (Azkiyah et al., 2025).

Untuk mengatasi ketimpangan antara daerah dan kota, diperlukan kebijakan yang terintegrasi melalui evaluasi sistemik, inovasi teknologi (seperti alat *digital offline* untuk daerah tanpa internet), dan desentralisasi kebijakan. Kemitraan publik-swasta dan program berbasis masyarakat menjadi kunci solusi jangka panjang. Praktik pendidikan yang adil di tingkat satuan pendidikan, seperti pemberian bimbingan khusus dan kebijakan yang tidak diskriminatif, terbukti memberikan dampak positif dalam mengurangi stratifikasi sosial di lingkungan sekolah (Yuliati et al., 2024). Pemerintah perlu melakukan distribusi anggaran pendidikan yang lebih merata dan memanfaatkan teknologi untuk pendidikan jarak jauh guna menjangkau kelompok masyarakat yang terpinggirkan secara geografis (Edo & Yasin, 2024).

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai sarana untuk mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen mobilitas sosial yang memungkinkan individu dari kelompok sosial-ekonomi rendah untuk meningkatkan posisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidupnya. Melalui pendidikan yang inklusif dan bermutu, peluang individu untuk memperoleh pekerjaan yang layak serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial menjadi lebih terbuka, sehingga potensi terjadinya ketimpangan sosial dapat ditekan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesenjangan sosial masih sangat dipengaruhi oleh ketimpangan akses dan kualitas pendidikan. Perbedaan fasilitas pendidikan, distribusi tenaga pendidik, kondisi geografis, serta latar belakang ekonomi keluarga menjadi faktor utama yang memperkuat ketimpangan tersebut. Pendidikan yang tidak merata cenderung memperkuat stratifikasi sosial dan menciptakan ketidakadilan dalam distribusi kesempatan hidup. Oleh karena itu, kesenjangan pendidikan dan kesenjangan sosial memiliki hubungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, sehingga upaya pengurangan kesenjangan sosial harus dimulai dari pemerataan akses pendidikan.

Kebijakan pendidikan terbukti memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan sebagai alat pengurang kesenjangan sosial. Kebijakan yang berorientasi pada keadilan sosial, seperti penyediaan pendidikan gratis, pemberian beasiswa, pemerataan sarana prasarana, serta peningkatan kualitas pendidik, menjadi langkah strategis untuk menjamin hak pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat dibutuhkan agar pendidikan tidak hanya menjadi simbol pemerataan, tetapi benar-benar berfungsi sebagai sarana transformasi sosial yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan pendidikan yang adil, inklusif, dan berkualitas, pendidikan diharapkan mampu menjadi jalan menuju terciptanya keadilan sosial dan kesejahteraan bersama di masyarakat.

Referensi

- Adlini, M., Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aini, K. D. N., Farisyi, M. F. Al, & Vidiarell, M. F. (2025). Analisis keadilan sosial dalam pendidikan berdasarkan perspektif paulo freire 1. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 4(4), 2–7.
- Akmal, M., Rosalina, & Khasanah, N. (2025). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Mewujudkan Keadilan Sosial pada Lembaga Pendidikan yang Inklusif di Era Digital.

- Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 1054–1063.
- Al-fallah, R., Pratama, R. Y., & Kurnia, U. isni. (2025). Pengaruh Struktur Sosial terhadap Akses Pendidikan di Masyarakat Pedesaan Penulis Pratiwi & Sudrajat Tahun Isi Konten Mengidentifikasi korelasi kuat antara status sosial- ekonomi keluarga dengan tingkat partisipasi sekolah di dibandingkan kelompok sosial. *J-Diteksi (Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 23–26.
- Allolayuk, A. (2021). Menyingkap Sisi Gelap Pendidikan sebagai Arena Reproduksi Kesenjangan Sosial Berdasarkan Perspektif Pierre Bourdieu. *Jurnal Syntax Idea*, 3(8), 1802–1813. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i8.1407>
- Amanullah, W. A., & Wantini. (2024). Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i1.4917>
- Ambari, A. A. F., Ludyawati, S. S., Fauziah, F., Hidayat, R., & Purrohman, P. S. (2025). Jurnal Inovasi Global Kesenjangan Sosial dan Dampaknya pada Stabilitas Ekonomi. *Jurnal Inovasi Global*, 3(2).
- Andini, S., & Ndonga, Y. (2024). Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Dalam Mengembangkan Budaya Keadilan Sosial. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 202–208.
- Armansyah, Noviarani, D., & Rusyiana. (2024). Implementasi Sistem Pendidikan Dalam Mengatasi Ketidaksetaraan: Pengaruh Terhadap Stratifikasi Sosial. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 17235–17243.
- Awu, E., Darius, B., & Chimele, P. (2025). Human Capital Theory: Viewing Employees As Organizational Asset. *Management Science Research Journal*, 9, 370–375.
- Azkiyah, S. R., Aryola, G., & Lukitoaji, B. D. (2025). Isu Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Solusi untuk Mewujudkan Pendidikan yang Merata. *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu Dan Inovasi Pendidikan*, 1(1), 121–129.
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 02(3), 317–326.
- Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu. *Concept*, 4(1).
- Miles, M. B., Saldana, J., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. *Unite States of America: SAGE Publication*.
- Nazmi, M. M., & Pulungan, Y. L. (2024). Peran Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(12), 127–130.
- Rizky, M., Alfatonah, I. N. A., & Pratama, M. A. P. (2024). Analisis Kesenjangan Sosial Di Sd N 06 Kayu Agung. *Kampus Akademik Publisher: Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 1(5), 89–93.
- Sari, F. A., & Yasin, M. (2024). Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial: Kebijakan dan Praktek Pendidikan Dalam Mengurangi Stratifikasi Sosial di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 02(3), 267–278.
- Sari, T. N., & Jasiah. (2025). Membangun Pendidikan Berkeadilan: Mengatasi Masalah Pemerataan Pendidikan Antara Daerah Dan Perkotaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 1732–1740.
- Sihombing, R. S. T., & Kusuma, N. P. (2022). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 1(2), 143–151.
- Sinta, T. Della, & Iqbal, M. (2023). Kesenjangan Sosial Dalam Mengakses Pendidikan Di Bengkulu. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 8(1), 1–18.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunarto, K., Nugroho, H., Pattinasarany, I., Kusumadewi, L., Hardjana, S., Paat, J., Paat, L.,

- Wisudo, B., Setiadi, A., Kristiyanti, E., Wardhani, M., Prasetyo, A., & Kurniawan, K. (2021). *Kesenjangan dan Pendidikan di Indonesia*.
- Victorynie, I., Mursiyah, U., & Zacchroh, S. A. (2024). Tantangan Pengembangan SDM Pendidikan dalam Menghadapi Kesenjangan Sosial dan Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(3).
- Wijayanti, A., Darmawan, A. W., & Marwan, I. (2024). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Indonesia : Kesenjangan Pendidikan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 187–192.
- Yuliati, N., Wahhab, A. H., & Darmawan, A. A. (2024). Dampak Komerisialisasi Pendidikan Terhadap Kesenjangan Sosial. *Kariman*, 12(1), 61–74.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor.